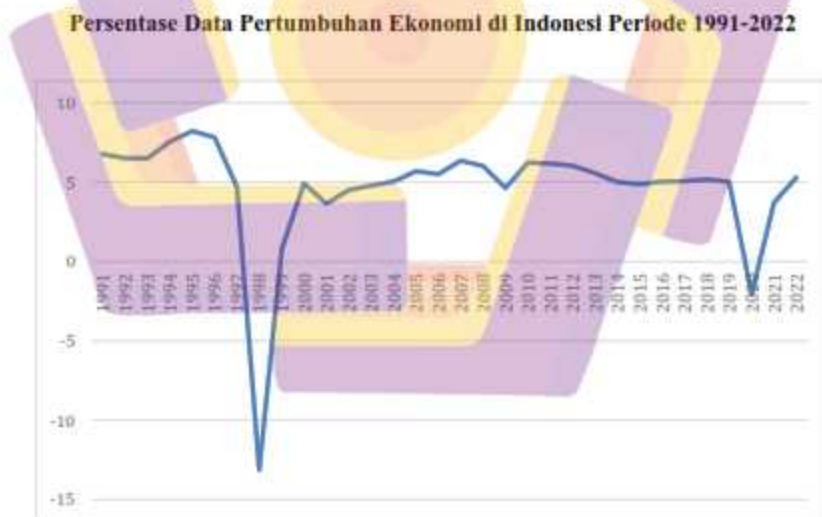


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebuah Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan pembangunan yang ingin dicapai oleh setiap negara. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan perkembangan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu setiap negara maju maupun negara yang sedang berkembang, selalu berusaha untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Hal ini sama seperti pengertian pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno (2012) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang yang diproduksi dalam masyarakat meningkat.



**Gambar 1.1**

Sumber :World Bank 2023

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa dalam jangka waktu tiga puluh tahun terakhir angka Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat fluktuatif dimana angka terendah pada Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998 sebesar -13,12%. Disebabkan oleh Krisis moneter pada tahun 1998 yang mengakibatkan politik juga mempengaruhi penurunan pertumbuhan ekonomi. Ketegangan sosial dan politik yang meningkat mengakibatkan ketidakstabilan politik yang serius, termasuk kerusuhan dan pergolakan di beberapa wilayah Indonesia. Hal ini menghambat aktivitas ekonomi, merusak infrastruktur, dan mengurangi kepercayaan investor.

Menurut P. Eko Prasetyo (2009), istilah pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) secara paling sederhana dapat diartikan sebagai penambahan output atau penambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu misalkan satu tahun. Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian pengertian pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu, menurut P. Eko Prasetyo (2009). Dalam hal penghambat pertumbuhan ekonomi bukan hanya itu saja tetapi ada juga faktor lainnya salah satunya adalah pengangguran.

Menurut (Sukirno, 2012) pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran sering kali menjadi penghambat dalam hal perekonomian, karena dengan adanya pengangguran sumber daya yang dimiliki

akan terbuang dengan sia-sia sehingga akan menghambat produktifitas dan juga pendapatan. Dengan berkurangnya pendapatan maka akan menyebabkan kemiskinan dan juga masalah-masalah sosial lainnya. Pengangguran adalah salah satu dampak yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Karena jika pengangguran tidak segera diatasi maka akan mengakibatkan kerawanan sosial, serta akan menyebabkan kemiskinan (Arsyad, 2015).

Pengangguran merupakan masalah bagi semua negara di dunia. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi akan mengganggu stabilitas nasional setiap negara. Setiap negara berusaha untuk mempertahankan tingkat pengangguran pada tingkat yang wajar. Dalam ekonomi makro ekonomi, masalah pengangguran dibahas pada pasar tenaga kerja (labour market) yang juga pengangguran dihubungkan dengan keseimbangan antara tingkat upah dan tenaga kerja. (Ningsih, 2011).

#### **Persentase Data Pengangguran di Indonesia Periode 1991-2022**



**Gambar 1.2**

Sumber :World Bank 2023

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa dalam jangka waktu tiga puluh tahun terakhir angka pengangguran di Indonesia sangat tinggi dimana angka tertinggi pada pengangguran yang terjadi di Indonesia pada tahun 2007 sebesar 8,06%. Pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dapat menyebabkan disparitas antara sektor dan wilayah. Beberapa sektor dan wilayah mungkin mengalami pertumbuhan yang lebih lambat atau bahkan stagnan, sementara sektor lain dan wilayah yang lebih maju berkembang dengan cepat. Ketimpangan ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam penyerapan tenaga kerja dan berkontribusi pada tingkat pengangguran yang tinggi di sektor dan wilayah yang tertinggal. Dalam hal penghambat pertumbuhan ekonomi bukan hanya pengangguran saja tetapi ada juga faktor lainnya salah satunya adalah inflasi.

Inflasi merupakan salah satu keadaan perekonomian disuatu negara dimana terjadinya kecenderungan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dalam waktu yang panjang yang disebabkan oleh ketidak seimbangannya arus barang dan uang. Menurut Sukimo (2012) inflasi merupakan suatu proses terjadinya kenaikan harga-harga yang terjadi dalam suatu perekonomian. Hal ini terjadi karena tidak seimbangannya arus uang yang dan barang yang disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat inflasi. Selain itu, daya beli masyarakat juga cenderung melakukan konsumsi berdasarkan tingkat harga dan pendapatan. Perubahan harga yang tinggi akan menurunkan daya beli masyarakat, sehingga terjadinya inflasi yang dapat melumpuhkan kegiatan produksi. Makin tinggi tingkat inflasi akan

menyebabkan makin tinggi harga barang dan jasa. Inflasi yang berdampak negatif apabila nilainya melebihi sepuluh persen (Sukirno, 2012).

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang dan juga jasa secara terus menerus (Budiono, 2008). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan kenaikan harga barang secara umum yang terjadi secara terus menerus.



**Gambar 1.3**

Sumber :World Bank 2023

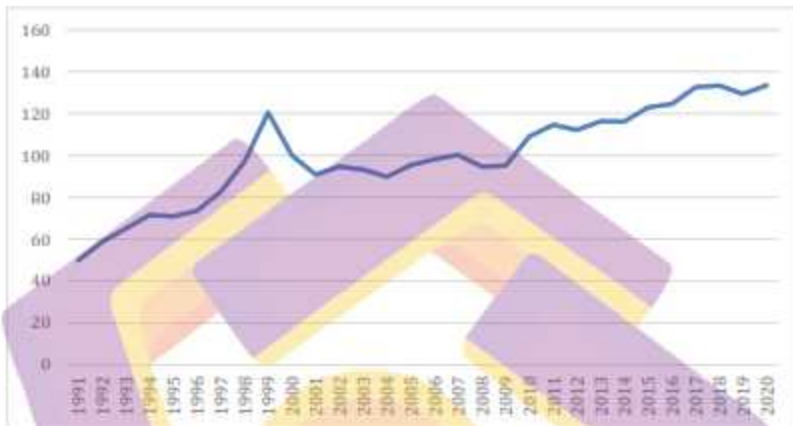
Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa Setelah melewati pertumbuhan tinggi, Indonesia mengalami resesi hebat pada 1998. Pertumbuhan Ekonomi berkontraksi hingga 13,12% sementara inflasi Indonesia melambung 75,27% pada 1998. Krisis moneter Asia dimulai dengan depresiasi tajam nilai tukar rupiah Indonesia terhadap dolar AS, yang menyebabkan meningkatnya utang luar negeri

dan inflasi yang tinggi. Kelemahan mata uang ini mempengaruhi daya beli masyarakat, mengurangi investasi asing, dan menciptakan ketidakpastian ekonomi yang besar dan mengalami penurunan inflasi hingga tahun 2020

Pertumbuhan output GDP total dapat dirasakan apabila suatu negara memperoleh keuntungan dari kegiatan spesialisasi. Spesialisasi dapat tercipta jika tersedianya pasar yang luas untuk menampung hasil produksi. Pasar yang luas akan didapatkan dengan cara perdagangan internasional. Kegiatan perdagangan internasional berupa kegiatan ekspor dan impor barang dan jasa. Kegiatan ini dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Ekspor adalah usaha dalam melakukan penjualan komoditi yang dimiliki suatu negara kepada negara lain atau bangsa asing sesuai dengan peraturan pemerintah dengan adanya pembayaran dalam valuta asing dan melakukan komunikasi dengan bahasa asing (Pridayanti, 2013). Ekspor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan ekspor dapat meningkatkan permintaan produk yang merangsang perusahaan-perusahaan dalam negeri beroperasi dalam menghasilkan produk yang sesuai dengan struktur positif, stabil dan efisien. Hal ini sejalan dengan penelitian Astuti dan Ayuningtyas (2018) bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang artinya semakin tinggi nilai ekspor maka pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat.

### Persentase Data Ekspor di Indonesia Periode 1991-2022



**GAMBAR 1.4**

Sumber :World Bank 2023

Bukan hanya inflasi Ekspor juga berdampak terhadap Pertumbuhan ekonomi. Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan Ekspor di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ketahun hingga ke 2020. Peningkatan tahun 1998 yang melambung disebabkan Krisis moneter Asia yang melanda banyak negara. Kondisi ini mengakibatkan penurunan permintaan global terhadap produk Indonesia, yang pada saat itu sangat bergantung pada ekspor. Permintaan yang menurun ini berdampak negatif pada sektor ekspor Indonesia, yang pada gilirannya menghambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Sementara itu impor merupakan pembelian atau pemasukan barang dari luar negeri ke dalam negeri (Sukirno). Impor juga sangat berpengaruh terhadap

pertumbuhan ekonomi suatu negara. Suatu negara akan mengimpor produk jika barang yang diimpor tersebut dibuat dalam negara tidak menguntungkan (efisien) dan menggunakan faktor produksi yang tidak atau jarang dimiliki oleh negara tersebut. Kegiatan impor akan menguntungkan bagi negara dibandingkan jika harus memproduksi sendiri jika menghasilkan produk yang tidak efisien. Akan tetapi semakin banyak barang atau jasa yang diimpor maka akan semakin jatuh pula devisa untuk membayar kewajiban-kewajiban kepada negara lain.

Sebab ketika suatu negara semakin sering melakukan impor maka semakin sering pula nilai uang yang dikeluarkan. Kegiatan impor dilakukan karena suatu negara tidak mampu memproduksi barang atau jasa yang memiliki kualitas dan mutu yang baik dan tidak efisien. Terjadinya kenaikan permintaan barang impor dapat menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi dalam negeri, karena tidak adanya kegiatan ekonomi atau tidak adanya pemanfaatan faktor-faktor produksi dalam negeri. Hal ini sejalan dengan pemikiran Fitriani (2019) bahwa impor memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya semakin tinggi nilai impor terutama barang-barang konsumsi maka pertumbuhan ekonomi akan menurun dan pendapatan nasional pun akan menurun.



### Persentase Data Impor di Indonesia Periode 1991-2022



**GAMBAR 1.5**

Sumber :World Bank 2023

Pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa impor mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Penurunan impor berdampak pada penurunan daya beli masyarakat Indonesia. Inflasi yang tinggi dan melemahnya sektor keuangan mengakibatkan pengurangan pengeluaran konsumen. Permintaan domestik yang menurun ini menyebabkan penurunan impor barang konsumsi dan bahan baku.

Pengangguran dan inflasi merupakan dua masalah ekonomi utama yang dihadapi oleh setiap masyarakat, dari kedua masalah tersebut dapat menyebabkan

perekonomian yang buruk terhadap ekonomi, politik, dan social. Menurut penelitian kalsum (2017) menjelaskan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dilihat dari gambar di atas selama tiga puluh tahun terakhir diketahui bahwa Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 1998 pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan yang drastis sebesar - 13,12 persen dengan tingkat pengangguran sebesar 5,46 persen dan tingkat inflasi sebesar 75,27 persen dan pertumbuhan ekspor sebesar 97,07 persen dan pertumbuhan impor sebesar 82,39 persen. Namun pada tahun 2018 pertumbuhan PDB dan impor mengalami peningkatan sedangkan pertumbuhan ekspor mengalami penurunan sebesar 6,67 persen.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pertumbuhan ekonomi. Untuk itu penulis memilih judul **“Pengaruh Pengangguran Inflasi Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tiga puluh tahun terakhir mengalami, terutama dengan penurunan yang signifikan pada tahun 1998 terjadi krisis moneter menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi dimana Inflasi dijelaskan sebagai salah satu tantangan ekonomi. Pengangguran diidentifikasi sebagai hambatan pertumbuhan ekonomi. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menjadi hambatan bagi pertumbuhan ekonomi karena mengurangi daya beli masyarakat dan meningkatkan tekanan sosial serta politik. Inflasi yang tinggi dapat

mengurangi daya beli masyarakat, menyebabkan ketidakstabilan ekonomi, dan mengurangi investasi serta konsumsi.

Pertumbuhan ekspor yang tinggi dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan pendapatan negara dan mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi terkait. Fluktuasi dalam impor dapat mempengaruhi keseimbangan perdagangan negara, serta dapat menjadi beban bagi pertumbuhan ekonomi jika impor yang tinggi menyebabkan defisit neraca perdagangan yang signifikan. Pertumbuhan ekspor dan impor juga memiliki fluktuasi yang signifikan sehingga pentingnya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekspor dan impor, serta dampaknya terhadap stabilitas ekonomi. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang diteliti lebih lanjut sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Sejauh mana pertumbuhan ekspor berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan apa dampaknya?
4. Bagaimana Impor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan apakah terdapat dampak yang signifikan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Menilai sejauh mana pertumbuhan ekspor berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Untuk Memahami bagaimana tingkat impor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan mengidentifikasi dampak signifikan yang mungkin timbul dari fluktuasi impor.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis dan praktis yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara pengangguran, inflasi, ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Informasi ini dapat membantu para pembuat kebijakan ekonomi dalam merancang kebijakan yang lebih efektif untuk mengatasi masalah pengangguran, mengendalikan inflasi, meningkatkan ekspor, dan mengelola impor. Penelitian ini juga dapat memberikan dasar bagi implementasi kebijakan ekonomi yang berkelanjutan dan berorientasi pada pertumbuhan. dapat

memberikan kontribusi pada pengetahuan akademik dengan mengisi celah pengetahuan dalam literatur ekonomi.

Sehingga dapat menjadi acuan bagi peneliti dan akademisi lainnya dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu dalam memperkaya dan memperluas pemahaman kita tentang ekonomi Indonesia dan memberikan landasan bagi penelitian masa depan dalam bidang ini.

## 2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi investor dan pelaku bisnis untuk mengidentifikasi peluang dan risiko yang terkait dengan faktor-faktor seperti pengangguran, inflasi, ekspor, dan impor di Indonesia. Penelitian ini juga dapat membantu mereka dalam membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola risiko dan mengoptimalkan kinerja bisnis mereka.

Serta dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari. Dengan memperluas pengetahuan masyarakat tentang ekonomi, penelitian ini dapat memberikan kesadaran akan pentingnya stabilitas ekonomi, pembangunan sektor ekonomi yang kuat, dan upaya untuk mengatasi masalah pengangguran.